

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN
Di Peternakan Ayam petelur Gatot Kapok Farm



RIRIN NAFIAH

NIM : 060910360 K

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

2002

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN
Di Peternakan Ayam petelur Gatot Kapuk *Farm*



Oleh :

RIRIN NAFIAH

NIM : 069910360 K

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya Praktek Kerja Lapangan ini telah terlaksana.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Gatot sekeluarga yang telah memberi kesempatan penulis untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Peternakan “Gatot Kapuk Farm”

Terima kasih untuk semua karyawan Peternakan ayam petelur “Gatot Kapuk Fram” atas semua bantuan dan keterangan yang sangat diperlukan penulis untuk menyusun laporan ini.

Blitar, Juni 2002

Penulis

DAFTAR ISI

Ucapan Terima Kasih	i
Daftar Isi	ii
BAB I : Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Praktek Kerja Lapangan.....	2
1.3. Kondisi Umum.....	2
1.3.1. Keadaan Topografi dan Geografi.....	2
1.3.2. Lokasi Kandang.....	3
1.3.3. Populasi dan Produksi.....	4
1.3.4. Kepengurusan.....	5
BAB II : Praktek Kerja Lapangan	6
2.1. Waktu dan Tempat.....	6
2.2. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan.....	6
2.2.1. Peternakan Ayam Gatot Kapok Farm.....	6
2.2.2. Kegiatan terjadwal.....	8
2.2.3. Kegiatan tidak terjadwal.....	9
BAB III : Kesimpulan dan Saran	15

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang.

Periode pembangunan jangka panjang tahap dua (1993 – 2018) dan merupakan peralihan pelita V ke pelita VI yang dikenal dengan era tinggal landas, banyak sekali kemajuan pembangunan sub sektor peternakan yang telah dicapai selama ini namun masih banyak banyak pula tantangan yang harus di hadapi dimasa mendatang (Anonimaus,1993). Tuntutan pembangunan yang terus meningkat negara di hadapkan pada keadaan yang semakin kompleks dan kompetitif.

Tuntutan pembangunan yang terus meningkat negara di hadapkan pada keadaan yang semakin kompleks dan kompetitif. Terbatasnya sumber daya yang tersedia serta adanya pengaruh global, maka pendekatan teknis dan terpadu saja ternyata belum memadai dan perlu di tingkatkan

Pendekatan agribisnis yakni pendekatan secara utuh yang mencakup penanganan aspek – aspek pengadaan dan penyaluran, sarana produksi, budidaya, pengolahan dan pemasaran merupakan konsep yang yang sekiranya cocok untuk menghadapi dimasa kini dan mendatang.

Pendekatan agribisnis ini melahirkan konsep industri peternakan rakyat denga menghasilkan produk yang berstandar dan berkualitas, serta menggunakan input teknologi dan dikelola secara efisien. Dalam kaitan ini sepantasnya sampai di manakah tingkat efisiensi dari sistem agribisnis perunggasan di negara ini dalam jangka waktu lebih dari 30 tahun (Anonimaus , 1995).

Usaha ternak ayam tak ubahnya seperti mendirikan bangunan bertingkat, selain pondasi(anak ayam harus baik), bangunan diatasnya (tata laksana) juga harus baik. Anak ayam yang baik bisa dipilih dari bibit unggul yang dijual tetapi tata laksana yang baik harus dipelajari dari pengalaman dan bacaan. Tata laksana usaha ternak ayam meliputi : pemeliharaan, pemakaian ransom yang baik, pengetahuan tentang penyakit dan penekanan ongkos produksi (F.Diyanti retno, Johas jahja, Tatik suryani, 2000).

Dipilihnya peternakan ayam petelur milik bapak Gatot sebagai lokasi kegiatan karena populasinya cukup besar dengan berbagai permasalahan.

Harapan penulis dapat menjadi wahana belajar untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama sesuai dengan topik yaitu teknis seleksi *pullet* yang efektif untuk mencapai produksi telur yang maksimal.

1.2. Tujuan Praktek Kerja lapangan.

Tujuan praktek kerja lapangan dilaksanakan :

1. Sebagai wahana belajar mencari pengalaman dalam pengembangan teori-teori yang pernah dibangku kuliah.
2. Memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan tentang topik dan bagaimana penerapannya dilapangan.
3. Melihat sejauh mana pentingnya teknis seleksi *pullet*.
4. Teknik seleksi apa yang paling efektif untuk mencapai produksi telur yang maksimal.

1.3. Kondisi Umum

1.3.1. Keadaan tofografi dan geografi.

Usaha peternakan ayam petelur Gatot kapok *farm* berada di desa Kauman, Kecamatan Srengat, yang merupakan wilayah tingkat dua Kabupaten Blitar, Propinsi Jawa Timur. Daerah ini terletak pada dataran rendah dengan ketinggian tanah rata – rata 150 meter diatas permukaan laut dan suhu rata - rata berkisar antara 24⁰C sampai 31⁰C, dengan kelembaban udara berkisar 70% sampai 80%.

Kecamatan Srengat membawai 20 desa, dengan luas wilayah 78,75 km, curah hujan 3272 mm pertahun, daerahnya berada di dataran rendah. Sebagian besar Kecamatan Srengat tanahnya berupa tanah berpasir dan tanah liat. Matapencaharian penduduknya sebagian besar adalah petani dan pekerja kandang, dengan hasil pertanian berupa padi, jagung, ketela pohon, nanas, dan rambutan.

Di kota Patria ini juga terkenal sebagai penghasil telur terbesar di Indonesia yang dihasilkan dari sektor Pertanian Unggasnya.

Adapun batas-batas wilayahnya administrasi Kecamatan Srengat yaitu :

- Sebelah Barat : Kecamatan Wonodadi
- Sebelah Timur : Kecamatan Ponggok
- Sebelah Utara : Kecamatan Udan Awu dan Ponggok
- Sebelah Selatan : Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Wilayah Kecamatan Srengat terbagi dua wilayah besar yang dipisahkan oleh sebuah gunung yaitu gunung Pegat.

1.3.2. Lokasi Kandang

Peternakan ayam “ Gatot Kapuk *Farm*” terletak di dusun Darungan, desa Kauman, Kecamatan Srengat berada pada ketinggian 120 meter dari permukaan laut dimana keadaan tanahnya sebagian besar berpasir yang dahulunya merupakan daerah tandus dan kering akibat lahar panas dari letusan Gunung Kelut. Kondisi tanahnya kurang subur dan kering hanya cocok untuk jenis tanaman seperti tebu, singkong, nanas dan pepaya. Hanya tanaman inilah yang dapat tumbuh dengan baik didaerah tanah kering seperti desa Kauman. Penduduk desa Kauman dan sekitarnya bermatapencaharian sebagai buaruh tani dan buruh kandang di beberapa peternakan ayam ras di sekitar tempat tinggal mereka.

Di desa Kauman banyak peternakan banyak terdapat peternakan ayam ras petelur. Kondisi seperti ini memberikan kontribusi yang besar bagi penduduk desa Kauman, berupa tersedianya lapangan pekerjaan yang mempunyai arti penting untuk mengurangi pengangguran. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peternakan ayam Gatot Kapuk *Farm* dimana peternakan ini menampung 31 orang tenaga kerja.

Gatot Kapuk *Farm* terdiri dari dua unit lokasi kandang. Kandang pertama dengan luas 9000 m² terletak di antara Berlian *Farm* dan Morodadi *Farm*, sedangkan lokasi kedua diantara Morodadi *Farm* dan Pemukiman penduduk dengan luas wilayah 17.000m².

1.3.3. Populasi dan Produksi Telur Ayam dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Populasi dan Produksi Telur Ayam

Tanggal	Jumlah ayam	Produksi (butir)	Kg	Mati	Afkir
17	44635	30086	1832,6	14	-
18	44621	29792	1875,2	7	-
19	44614	30065	1841,2	7	-
20	44607	30076	1831,2	6	-
21	44601	29929	1830,1	2	-
22	44599	30622	1830,1	40	-
23	44559	30922	1878,2	8	-
24	44551	31220	1956,2	10	-
25	44541	30848	1973,9	13	-
26	44528	31560	1999,7	8	-
27	44520	31423	1996,8	9	-
28	44451	30925	1921,7	15	-
29	44496	31616	1906,9	16	-
30	44480	31292	1930,9	4	-
31	44476	31033	1929,0	9	-
1	44467	30723	1935,6	3	-
2	44464	30119	1828,7	3	1019
3	43442	30550	1741,5	10	-
4	43432	30154	1733,5	5	2051
5	41376	29924	1811,9	3	-
6	41373	29905	1819,4	1	-

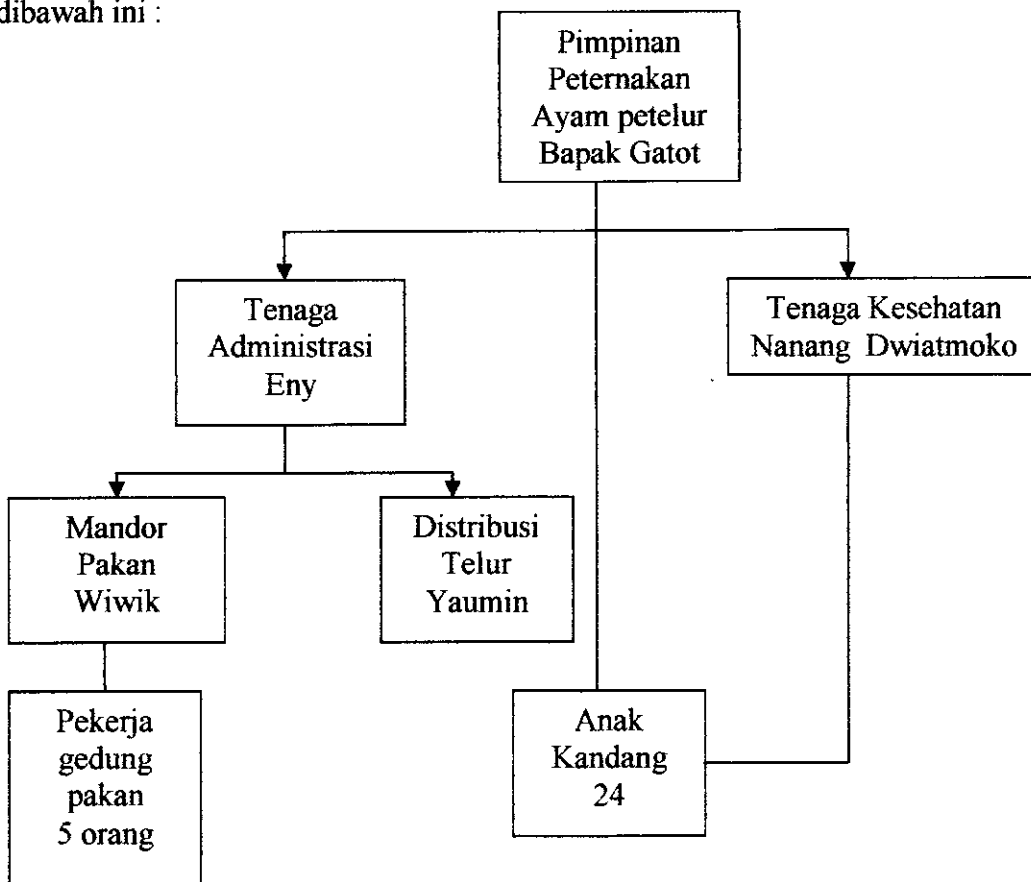
7	41372	29435	1808,2	4	-
8	41368	30083	1829,8	5	-

Tabel 2. Populasi Ayam Starter (DOC)

Jumlah Ayam	Mati	Afkir
5000	22	-

1.3.4. Kepengurusan

Struktur Kepengurusan Gatot Kapuk Farm dapat dilihat dalam bagan dibawah ini :



BAB II

PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat

Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di peternakan ayam petelur "Gatot Kapuk Farm" di Desa Kauman, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar mulai tanggal 16 Mei sampai dengan tanggal 15 Juni 2002

2.2. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

2.2.1. Peternakan Ayam Ras Petelur "Gatot Kapuk Farm"

A. Sejarah

Peternakan ayam ras petelur milik Bapak Gatot berlokasi di Desa Kauman, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Sejak tahun 1992 peternakan ini mengalami kerugian cukup besar karena banyaknya angka kematian akibat penyakit gumboro. Setelah kejadian tersebut Bapak Gatot cuma menambah jumlah ayamnya sebanyak 2000 ekor, pada bulan berikutnya perekonomian peternakan membaik kembali. Penambahan populasi sebanyak 5000 ekor dilakukan bertahap setiap tiga bulan sekali. Kandang dengan luas sekitar 9000 m² tidak lagi mampu menampung ayam petelur milik Bapak Gatot.

Di tahun 1996, dibangunlah kandang baru yang berdiri di atas tanah seluas 17.000 m². Populasi ayam mencapai 45.000 ekor terbagi dalam dua lokasi kandang yang terpisah.

B. Populasi

Populasi yang ada lebih dari 44000 ekor yang terbagi dalam dua kandang, kandang timur dan kandang utara.

C. Kontrol Kesehatan

Kontrol kesehatan ini dilakukan setiap hari di setiap kandang dengan memperhatikan berbagai gejala penyakit yang mungkin timbul.

Pencegahan terhadap penyakit sangat ditekankan yaitu dengan program vaksinasi yang baik.

D. Kandang

Perkandangan menggunakan sistem baterai, baik di lokasi kandang utara dan timur. Kandang utara terdiri dari 20 kandang dan kandang timur terdiri dari 12 kandang yang membujur dengan arah timur barat dengan atap terbuat dari genteng.

Kandang dibatasi tembok bata setinggi 3 meter, jarak antar kandang 5 meter, ketinggian kandang sekitar 4 meter, dengan ketinggian monitor 30 cm. Tinggi baterai 1,2 meter dari permukaan tanah, jarak antar kandang 5 meter dengan ukuran baterai bagian belakang panjang 22 cm, lebar 34 cm. bagian depan panjang 22 cm dan lebar 26 cm dengan ketinggian pakan 5 cm, ketinggian air minum 20 cm, ketinggian celah keluarnya telur 9 cm, dipisahkan pilar bambu di tengah. Dari samping panjang 38 sampai depan dengan ketinggian 34 cm. Baterai terbuat dari bambu dengan celah 3 cm dengan alas baterai terbuat dari besi. Kandang baterai dilengkapi tempat pakan berdiameter 10 cm dan paralon tempat minum berdiameter 5 cm.

E. Pakan

Pakan dibagi menurut kebutuhan yang diperlukan ayam sesuai periode pertumbuhan. Adapun perbandingan ransum pakan berdasarkan umur ayam dapat dilihat seperti tabel di bawah ini :

Tabel 2 Perbandingan Ransum untuk 100 Kg Pakan Berdasarkan Umur

Bahan	Grower	Muda (Super I)	Tua (Super II)
Katul	200	180	200
Jagung	450	480	480
Konsentrat RN 969	RN 962 350	340	320
Omafac	2	2	2
Quixalut	0,1	0,1	0,1

Tabel Jumlah Pakan per gram / ekor hari

Umur (minggu)	Pakan (gram/ekor/hari)
16 sampai 18	9 – 110
18 sampai 32	117 – 120

Pemberian air minum adalah *libitum* atau secukupnya

2.2.2. Kegiatan yang dilakukan secara rutin

Waktu	Kegiatan
06.00 – 07.00	Membersihkan dan memberi pakan dan minum
07.00 – 07.30	Mengorek pakan
07.30 – 08.00	Membersihkan kandang
08.00 – 09.00	Istirahat dan makan pagi
09.00 – 09.30	Mengorek pakan
09.30 – 10.00	Mempersiapkan tempat telur / tray
10.00 – 11.00	Bersih – bersih
11.00 – 11.30	Ambil telur
11.30 – 13.00	Istirahat
13.00 – 14.00	Membersihkan tempat pakan dan minum dan memberi pakan dan minum
14.00 – 14.30	Mengorek pakan
14.30 – 15.00	Timbang telur
15.00 – 16.00	Mengorek dan menambah air minum

2.2.3. Kegiatan Tidak Terjadwal

A. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan dan mengikuti serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan tujuan Praktek Kerja Lapangan.

B. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang menunjang, dari kegiatan yang diamati dan diikuti :

1. Survei

Menentukan objek sesuai dengan topik.

Serangkaian kegiatan yang diamati dan diikuti.

2. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung.

Serangkaian kegiatan yang telah dilakukan.

3. Wawancara

Melakukan wawancara secara langsung kepada peternak maupun semua pihak yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan tujuan Praktek Kerja Lapangan

4. Studi Pustaka

Mempelajari pustaka yang berhubungan dengan Teknis Seleksi Pullet yang efektif untuk mencapai produksi telur yang maksimal.

MANAGEMENT PULLET

Umur (Minggu)	Lampu/Sinar (jam/hari)	Konsumsi Pakan (g/ekor/hari)	Keterangan		
16	12	75-80	Pemberian Vitamin dan antibiotik 3 hari setelah ayam datang		
17	12	80-85	-		
18	12	85-90	Ganti pakan dari grower ke pakan layer dengan cara :		
			Har	pakan Grower	pakan layer
			1-2	75%	25%
			2-3	50%	50%
5-6	25%	75%			
7	-	100%			
19	12	90-95	Atur insensitas cahaya 20-40 lux		
20	13	95-100	Kontrol kutu dengan obat kutu Setelah itu beri vitamin selama tiga hari		
21	13,5	100-104	-		
22	14	104-108	-		
23	14,5	108-112	-		
24	15	112-118	-		
25	15	118-122	Vitamin selama 5 hari		
26	15	122-125	-		
27-35	15	122-125	-		
36-45	15	118-120	-		
46-55	15	116-118	-		
56-afkir	15	110-116	-		

Keterangan :

- a. Pemberian sinar lampu dianjurkan minimal satu watt per meter secara rutin.
- b. Campuran pakan :
 - Konsentrat 35%
 - Jagung 45-50%
 - Dedak 15-20%

Kegiatan Pengobatan
Kandang DOC

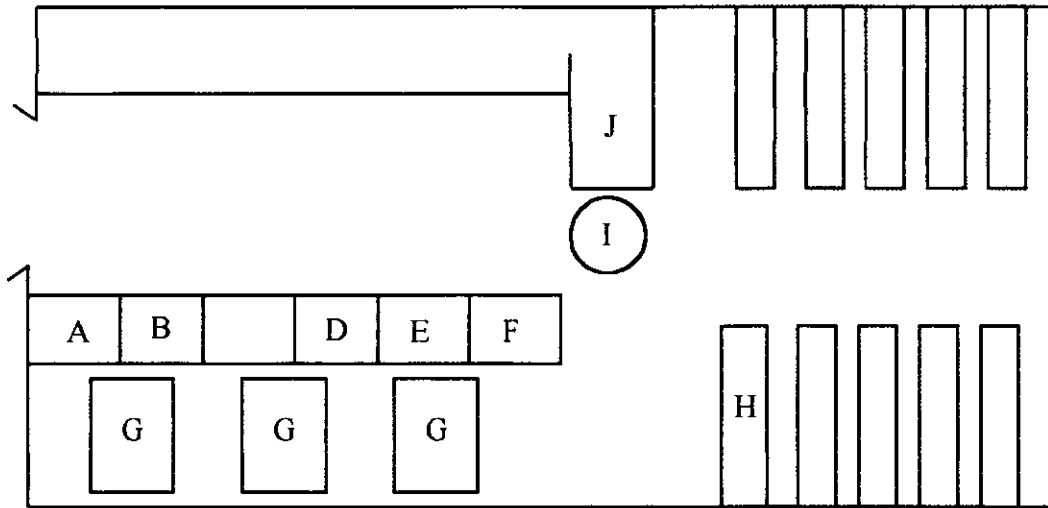
Tgl	Umur	Pengobatan	Vaksin
16 Mei	30	250 g Electrvit	
17 Mei	31	250 g Electrvit	
18 Mei	32	250 g Electrvit	
19 Mei	33	250 g Electrvit	
20 Mei	34	600 g Erydoxin	
21 Mei	35	600 g Erydoxin	
22 Mei	36	600 g Erydoxin	
23 Mei	37	650 Baycox	
24 Mei	38	650 Baycox	
25 Mei	39	700 Electrovit	
26 Mei	40	700 Electrovit	
27 Mei	41	5 Usal + 1,5 Kg	NB IB
28 Mei	42	5 Kim	Vaksin
29 Mei	43	700 g Erydoxin	Pes
30 Mei	44	700 g Erydoxin	
31 Mei	45	700 g Erydoxin	
01 Juni	46	700 g Erydoxin	
02 Juni	47	700 g Erydoxin	
03 Juni	48	700 g Elektrovit	HT
04 Juni	49	700 g Elektrovit	
05 Juni	50	700 g Elektrovit	
06 Juni	51	700 g Elektrovit	
07 Juni	52	700 g Elektrovit	
08 Juni	53	700 g Elektrovit	
		700 g Elektrovit	

Kegiatan Pengobatan
Pada Ayam Layer

Tgl	Umur	Pengobatan	Vaksin
30 Mei	Kandang III	Erydaksin	
	42 minggu	400 gr	
31 Mei	Kandang III	Erydaksin	
	42 minggu	400 gr	
5 Juni	Kandang III	Avierydoxin	
		400 gr	
12 Juni	Kandang III & 17		ND IB ND Lasota

Denah Kandang Gatot Gudang Kapuk Farm

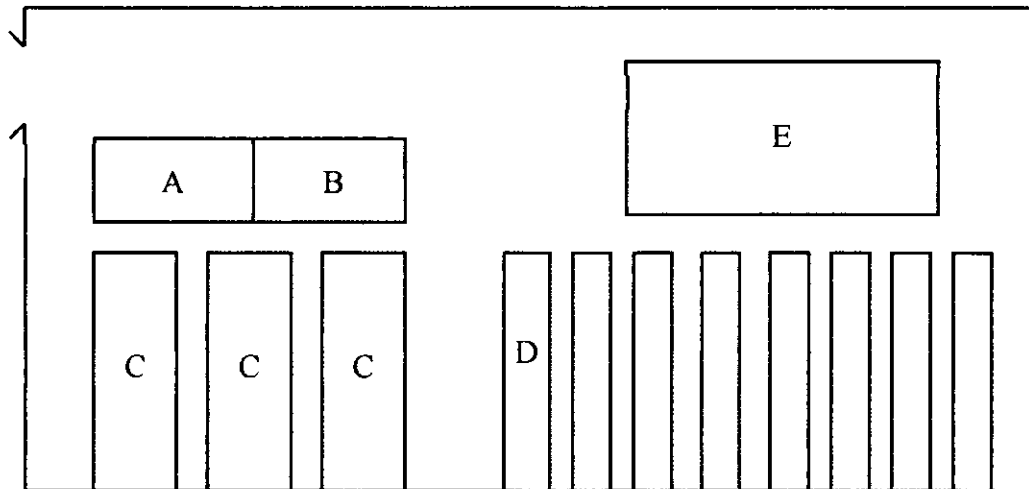
1. Denah Kandang Utara



Ket :

- | | |
|---------------------|--------------------|
| A. tempat sepeda | F. Kamar mandi |
| B. Kantor | G. Kandang starter |
| C. Gudang troy | H. Kandang layer |
| D. Tempat Istirahat | I. Tandon |
| E. Toilet | J. Gudang pakan |

2. Denah Kandang Timur



Ket :

- | |
|--------------------|
| A. Kamar istirahat |
| B. Kantor |
| C. Kandang Grower |
| D. Kandang Layer |
| E. Gudang |

3. Untuk menghindari stress berat, ayam pullet tidak perlu ditimbang keseluruhan satu per satu, cukup diamati dengan seksama, pilih kiranya ada yang cacat kecil atau lemah pisahkan untuk kemudian bisa dilakukan penimbangan seperlunya. Perlu diingat, berat ayam pullet bisa susut antara 6–12%, akibat transportasi dan penanganan penerimaan yang kasar (Charoen Phokphand , 2000)

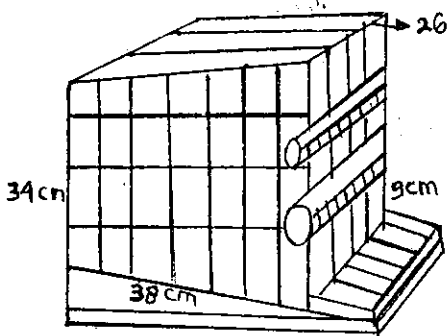
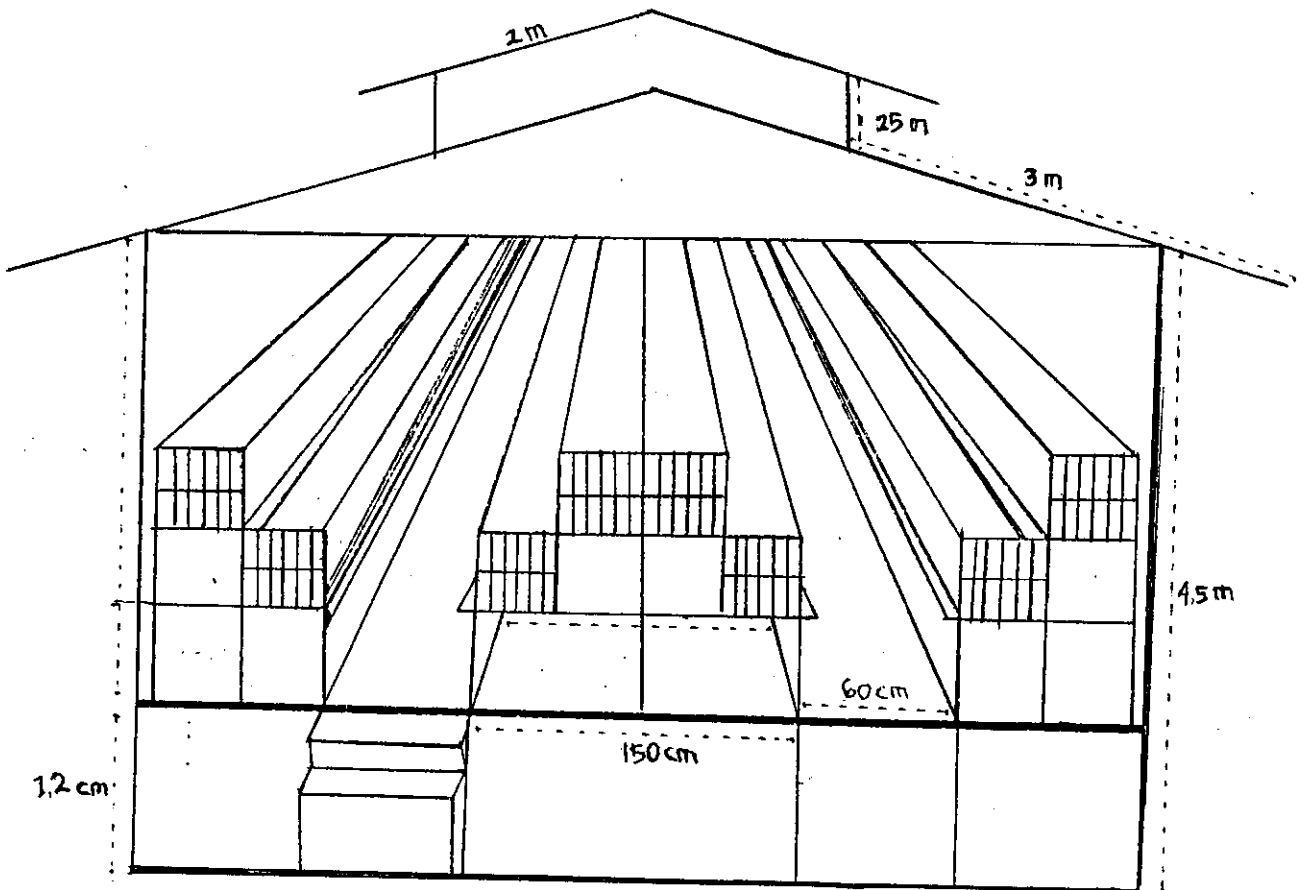
Program Vaksin/Obat

Umur/hari	Program vaksin/obat	Aplikasi	Dosis
1	Air gula	Air minum	-
2-5	Neotrin	Air minum	1:2
4	Izovak H120 + Lasota Izovak Nd Broiler	Tetes mata Injeksi subkutan	1 dosis 0,25 cc/ekor
7	Bursime (Gumboro 1)	Tetes mata	1 dosis
14-16	Coccimaster	Air minum	6 g/10 L air
16	Gumboro Int Strain	Cekok atau tetes hidung	1 dosis
19	Izovak Lasota	Injeksi intramuskulair atau dada	1 dosis
20-22	Coccimaster	Air minum	6 g/ 10 L air
24	Bursimune	Cekok	1 dosis
26-29	Amoxical	Air minum	1:2
30	Izovak IB 120	Air minum	1,5 dosis
34	Grading total	-	-
38	Izovak Lasota	Injeksi Intramuskulair atau dada	1 dosis
42	Izovak H6-3	Injeksi Intramuskulair atau paha	0,5 dosis
50	Izovak ILT	Air minum	1 dosis
65	Izovak Lasota	Injeksi Intramuskulair atau dada	1 dosis
72-75	Cenamicina	Air minum	1:1
80	OZ IB	-	1,5 dosis
84	Albek	-	0,2 cc/dosis
90	Izovak Lasota	Injeksi Intramuskulair	1 dosis
110	Izovak ND EDS IB	Injeksi Intramuskulair	0,5 cc
120	Izovak HG-3	Injeksi Intramuskulair	0,5 cc
130	Izovak H-120 + Lasota	Air minum	1,5 dosis

Program Tambahan :

- a. Setiap dua bulan diberikan obat cacing
- b. Setiap satu bulan divaksinasi ND

GAMBAR KANDANG GROVER DAN LAYER



Gambar salah satu baterai

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

Peternakan ayam petelur Bapak Gatot mempunyai potensi besar untuk berkembang dengan management tenaga kerja yang bagus dan solit. Sistem kebabakan tidak ada batasan antara pimpinan dan bawahan karena sifat pimpinan yang kebabakan, ngayomi, mengarahkan, memberikan bantuan dan melindungi bawahan ini merupakan modal terbesar yaitu kepercayaan karyawan terhadap pimpinan dan ketekunan karyawan dalam menjalani tugas untuk tercapainya kesuksesan perusahaan.

Dengan sistem pengelolaan tersebut perlu adanya pembagian yang jelas agar semua bidang sendi – sendi peternakan ini berjalan dengan baik dan proporsional.

Dengan spesifikasi pekerjaan mungkin terjadi pemborosan dibidang rekrutmen pekerja tetapi ini sangat penting bagi kesehatan perkembangan peternakan ayam petelur di Gatot Kapuk Farm.

Spesifikasi juga akan mendorong pekerja untuk bermotivasi mengambil tindakan yang terbaik bila pemilik sedang sibuk. Karyawan bisa mengambil tindakan yang terbaik untuk spesialisasi pekerjaan.